

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Riwayat Singkat Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tabalong sebelumnya berstatus swasta yang bernama MIS Kitang yang berdiri tahun 1980. Pada tahun 1993 melalui SK Menteri Agama RI Nomor 251 tanggal 30 September 1993 MIS Kitang berubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kitang. Pada tahun 2016 Menteri Agama RI Nomor 253 tanggal 25 Agustus 2016 MIN Kitang berubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tabalong. berikut:

Tabel: III. Struktur Kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tabalong tahun 2017/2018

No	Nama	Periode	Ket
1.	Madar Ibak	1980-1994	
2.	Hj. Mastik	1994-2000	
3.	Aliyansyah, S.Pd.I	2002-2012	
4.	Kastalani, S.Pd.I	2012-2016	
5.	Aliyansyah, S.Pd.I	2016-sekarang	

Sumber dari staf TU madrasah ibtidaiyah negeri 4 tabalong.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tabalong
- b. Terakreditasi : Kualifikasi "A" (Amat Baik)
- c. NIS/NSM/NPSN : 111163090004
- d. Alamat Sekolah : Jl. Basuki rahmat, Rt. 02, Des Kitang, Kec. Tanjung , Kode Pos 71513, Kabupaten

Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan,
Indonesia.

e. No Telepon Sekolah :08315982460

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya Menjadikan madrasah berkualitas dan islami.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan sepenuh hati.
- 2) Menyiapkan generasi unggul di bidang imtag dan iptik
- 3) Membentuk manusia yang jujur, disiplin dan berakhlak mulia.
- 4) Mewujudkan madrasah yang tertib, bersih, aman dan indah.
- 5) Membangun citra madrasah yang dipercaya di masyarakat

c. Tujuan

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
- 5) Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.¹

¹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tabalong

4. Kurikulum yang Digunakan

Sekolah ini menggunakan dua kurikulum yang dipakai bersamaan, yaitu:

- a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas III dan VI
- b. K13 (kurikulum 2013) untuk kelas I, II, IV, dan V
- c. Kurikulum Tambahan:
Muatan Lokal berupa Bahasa Arab.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler, di MIN 4 Tabalong adalah sebagai berikut:

- a. Habsyi
- b. Menari
- c. Tari
- d. Drum ban

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di MIN 4 Tabalong pada tahun 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel: IV. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tabalong tahun 2017/2018

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Madrasah	Aliansyah,S.Pd.I NIP. 196907201997031002
2	Kepala Madrasah Kurikulum	Mahlina,S.Pd.I NIP. 196707282005012004
3	Kepala Madrasah Kesiswaan	Pahriana,S.Pd.I NIP. 197512052007102002
4	Kepala Humas	Maslian Noor,S.Pd.I NIP. 197907132014111003
5	Kepala sarana dan prasarana	Normila Sagian,S.Pd.I NIP.197707252007102002

Lanjutan Tabel: IV. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tabalong Tahun 2017/2018

No.	Jabatan	Nama
6	Kepala Tata Usaha	Raudah

Sumber dari staf TU madrasah ibtidaiyah negeri 4 tabalong

7. Keadaan Dewan Guru

Dewan guru atau tenaga pengajar di MIN 4 Tabalong berjumlah 14 orang. Nama-nama guru dan mata pelajaran yang dipegang adalah sebagai berikut:

Tabel: V. Keadaan Dewan Guru di Madrasah Ibtidayah Negeri 4 Tabalong Tahun 2017/2018

No.	Nama/NIP	Pangkat Gol/ Ruang	Status	Ijazah Terakhir
1	Aliasnsyah, S.Pd.I NIP. 19690720 199703 1 002	IV/a	Negeri	S 1
2	Hj. Jubaidah, S.Ag NIP. 19571004 197911 2 002	III/c	Negeri	D II
3	Mahlina, S.Pd.I NIP. 196707282005012004	III/b	Negeri	S 1
4	Raudatul Jannah, S.Pd.I NIP. 198209302005012005	III/b	Negeri	S 1
5	Sahriwati, S.Pd.I 198203122005012009	III/a	Negeri	S 1
6	Muhammad Muhaimin, S.Pd.I 198609222009011002	III/a	sNegeri	S 1
7	Maslian Noor, S.Pd.I 197907132014111003	II/b	Negeri	S 1
8	Pahriani, S.Pd.I 197512052007102002	III/a	Negeri	S 1
9	Normila Sagian, S.Pd.I 197707252007102002	III/a	Negeri	S 1
10	Taufik 196202022014111003	I/a	Negeri	-
11	Jannatul Bashariyah, S.Pd.I	-	Honor	S 1
12	Norbashirah, S.Pd.I	-	Honor	S 1
13	Masyithah, S.Ag	-	Honor	S 1
14	Raudah	-	Honor	SMA

8. Data Keadaan Siswa

Jumlah siswa MIN 4 Tabalong tahun ajaran 2017/2018 adalah sebanyak 497 orang yang menempati kelas I, II, III IV, V, dan VI dengan rincian sebagai berikut:

Tabel: VI. Jumlah Siswa Keseluruhan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tabalong tahun 2017/2018

No	Kelas	Rombel	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	2	5	7	12
2.	II	3	6	7	13
3.	III	3	8	8	16
4.	IV	2	7	7	14
5.	V	2	9	3	12
6.	VI	2	8	8	16
JUMLAH		14	43	40	83

Sumber dari staf TU madrasah ibtidaiyah negeri 4 tabalong

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekolah ini, adalah sebagai berikut:

Tabel: VII. Keadaan Sarana dan Prasarana Keseluruhan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tabalong tahun 2017/2018

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah /dan tata usaha	1	Baik
2	Ruang Guru / kantor	1	Baik
3	Ruang Belajar / Kelas	6	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang kesiswaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Cukup Baik
7	Kantin	1	Sangat Baik
8	WC Guru	1	Baik
9	WC Siswa	2	Cukup Baik
11	Tempat Parkir Guru	1	Cukup Baik
12	Tempat Parkir Sepeda Siswa	1	Baik
13	Gudang	1	Cukup Baik

Sumber dari staf TU madrasah ibtidaiyah negeri 4 tabalong

B. Penyajian Data

Setelah memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dapatlah disajikan data tentang pelaksanaan strategi kancing gemerincing pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MIN 4 Tabalong. Ketika seluruh data terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di MIN 4 Tabalong pada kepala sekolah dan guru yang mengajar ilmu pengetahuan sosial dikelas IV. Penelitian ini penulis lakukan 09 april - 09 juni. Berikut data tentang penerapan strategi kancing gemerincing pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV di MIN 4 tabalong sajikan dalam penelitian ini.

1. Deskripsi penerapan strategi kancing gemerincing pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV di MIN 4 Tabalong.

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumenter. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif yaitu tentang penerapan strategi kancing gemerincing pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV di MIN 4 Tabalong. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam penerapan strategi kancing gemerincing pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV di MIN 4 Tabalong ini, maka penulis menyajikannya dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

- a. Perencanaan guru dalam penerapan strategi kancing gemerincing pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV.

Berdasarkan observasi wawancara dengan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MIN 4 Tabalong. Adapun wawancara penulis dengan responden Sahriwati mengenai pembuatan silabus dan perencanaan pembelajaran, menyatakan: *“inggih, ibu meolah silabus dan rpp dulu, karena meolah silabus dan rpp dulu maka pelajaran tuh akan berjalan dengan lancar dan terarah.”*²

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MIN 4 Tabalong, mengungkapkan “seorang guru harus menyiapkan rencana pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar dan efektif”.

Adapun observasi wawancara dengan responden Aliyansah mengenai pembuatan silabus dan perencanaan pembelajaran, menyatakan: *“inggih, semua guru suatu keharusan membuat silabus dan rpp sebelum melakukan pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.”*³

Hasil wawancara dengan kepala sekolah “guru yang akan mengajar suatu keharusan terlebih dahulu menyiapkan perencanaan dalam bentuk Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan disekolah ini semua guru memang ditugaskan untuk membuat Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan

²Wawancara dengan ibu Sahriwati, guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, tanggal 07 mai 2018 pukul 09.30. Terjemahan hasil wawancara:”ya, ibu membuat silabus dan rpp terlebih dahulu, karena membuat silabus dan rpp terlebih dahulu akan membuat pelajaran berjalan dengan lancar.”

³ Wawancara dengan bapa Aliyansyah, kepala sekolah min 4 tabalong, tanggal 17 April 2018 pukul 10.30. Terjemahan hasil wawancara:”ya, memang suatu keharusan guru harus membuat silabus dan rpp sebeum melakukan pembelajaran agar tujuan pembelajaran berjalan dengan lancar.”

setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran agar segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar”⁴.

1) silabus

Format silabus yang dibuat oleh guru ilmu pengetahuan sosial, terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu dan alat atau sumber atau bahan.

2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

RPP yang digunakan ialah sesuai dengan kurikulum K13 yang mencakup identitas sekolah, KI, KD, tema, materi pembelajaran, indikator, tujuan pembelajaran, metode/strategi, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, inti dan penutup), sumber, dan penilaian.

Selain hal tersebut, wawancara dengan responden Sahriwati mengenai materi yang harus dimuat, menyatakan: *“menggunakan strategi ini harus memahami materi terlebih dahulu agar berjalan dengan lancar dan juga harus menyediakan alat atau media untuk melakukan proses berlangsungnya pembelajaran menggunakan strategi tersebut”*⁵

Hasil wawancara dengan responden Sahriwati, Juga mengungkapkan *“dalam penerapan strategi kancing gemerincing ini, selain membuat perencanaan pembelajaran, guru harus benar-benar menguasai materi dan strategi yang digunakan agar pada saat pelaksanaan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan”*

⁴Wawancara kepala sekolah madrasah ibtidaiyah negeri 4 tabalong

⁵ Wawancara dengan ibu Sahriwati, guru ilmu pengetahuan sosial , tanggal 07 mai 2018 pukul 09.30. Terjemahan hasil wawancara:”menggunakan strategi kancing gemerincing ini guru harus paham atau mengerti tentang materi yang akan dibawakan agar proses pembelajaran berjalan lancar dan menggunakan alat atau media.”

dan beliau juga mengungkapkan “dalam penerapan strategi kancing gemerincing ini selain perencanaan dan penguasaan strategi yang harus matang, guru juga harus menyiapkan alat/media yang diperlukan untuk menunjang terealisasinya strategi kancing gemerincing, contohnya seperti kancing, kotak, spidol dan lain lain”.⁶

b. Penerapan strategi kancing gemerincing pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas IV

Penerapan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan itu menunjukkan pelaksanaan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Dalam proses ini dapat dilihat bagaimana teknik guru dalam pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para siswa dengan strategi yang tepat dan menyajikan materi pelajaran sehingga tujuan pelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan 09 mei dan 11 mei 2018 yang dilakukan penulis ketika penerapan strategi kancing gemerincing pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV di MIN 4 Tabalong dengan materi lingkungan tempat tinggalku adalah sebagai berikut:

1) Observasi Pertama

Penelitian pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada Rabu tanggal 09 Mei 2018 yang berpedoman dari RPP yang dibuat oleh guru dengan materi Daerah Tempat Tinggalku. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan

⁶Wawancara guru ilmu pengetahuan sosial

pertama ini meliputi tiga kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini pembelajaran diawali dengan Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Selesai berdoa guru mengecek kehadiran siswa, guru mengecek perangkat pembelajaran, guru juga melakukan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan dan selanjutnya guru menginformasikan pembelajaran yang dilakukan. Setelah itu guru menyampaikan bahwa siapa nanti yang akan memiliki nilai tertinggi akan mendapatkan reward berupa rumah bintang sebagai motivasi dari guru.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, guru meminta siswa untuk membuka buku paket dan bertanya sampai mana pelajaran minggu lalu. Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok secara acak dan dalam satu kelompok terdiri dari 4 orang dan 6 orang. Guru membagikan kancing kepada masing-masing siswa mendapatkan dua buah kancing. Setelah itu, guru menyampaikan sejumlah masalah yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok.

Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, lalu setiap siswa mengangkat tangannya dan guru mempersilahkan satu persatu siswa berbicara memberikan pendapatnya. Siswa yang sudah berbicara atau memberikan pendapat harus kedepan meletakkan

kancingnya kedalam kotak yang ada di atas meja dan siswa itu tidak boleh lagi memberikan pendapat atau berbicara karena kancing yang dia punya sudah habis.

Guru memberikan lagi pertanyaan atau permasalahan lagi kepada siswa dan siswa pun menjawab dengan memberikan pendapat atau berbicara dan siswa yang lain mendengarkan.

c) Kegiatan penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan nilai kepada siswa yang aktif berbicara dan guru memberikan *reward* berupa rumah berhias bintang dari kertas yang di dalamnya sudah terisi permen kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Pada kegiatan penutup guru mengajukan pertanyaan ulang seputar materi yang telah dipelajari yaitu lingkungan tempat tinggalku. Guru memberikan penguatan, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

2) Observasi kedua

Selanjutnya data berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian ini dilaksanakan pada hari Jumat 11 Mai 2018 yang berpedoman dari RPP yang dilakukan guru materi lanjutan lingkungan tempat tinggalku.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini pembelajaran diawali dengan Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Selesai berdoa guru mengecek kehadiran siswa, guru mengecek perangkat pembelajaran, guru juga melakukan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan dan selanjutnya guru menginformasikan pembelajaran yang dilakukan. guru

memberikan motivasi melalui kata-kata mutiara yaitu: “jika kita bersungguh-sungguh dalam belajar, maka ilmu yang kita dapatkan tidak sia-sia, jika ilmu yang kita dapat berguna dimasa depan tentu akan membuat orang tua bangga”. Dan guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk jari, bunyi tepuk jari yaitu: “tepek jari satuuuu, tepuk jari dua wawawaw, tepuk jari tiga gagaga, tepuk jari empat pat pat pat, tepuk jari lima mama, bertepuk semua, duduk yang rapi, mari kita belajar “. sebagai langkah awal untuk menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Setelah guru menginformasikan pembelajaran yang dilakukan, siswa segera membuka buku Tema 8 Daerah tempat tinggalku yang mana materi lingkungan tempat tinggalku tersebut terdapat pada halaman 22.

Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok secara acak dan dalam satu kelompok terdiri dari 4 orang dan 6 orang. Guru membagikan kancing kepada masing siswa mendapatkan dua buah kancing. Setelah itu, guru menyampaikan sejumlah masalah yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok.

Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, lalu setiap siswa mengangkat tangannya dan guru mempersilahkan satu persatu siswa berbicara memberikan pendapatnya. Siswa yang sudah berbicara atau memberikan pendapat harus kedepan meletakan kancingnya kedalam kotak yang ada di atas meja dan siswa itu tidak boleh lagi memberikan pendapat atau berbicara karena kancing yang dia punya sudah habis.

Guru memberikan lagi pertanyaan atau permasalahan lagi kepada siswa dan siswa pun menjawab dengan memberikan pendapat atau berbicara dan siswa yang lain mendengarkan.

c) Kegiatan penutup

Guru tidak memberikan reward tetapi, guru memberikan penguatan dan motivasi terhadap siswa untuk lebih mengembangkan lagi kreativitas yang siswa miliki dan jangan takut akan kritikan orang terhadap suatu karya yang dibuat oleh diri sendiri.

Pada kegiatan penutup guru mengajukan pertanyaan ulang seputar materi yang telah dipelajari yaitu lingkungan tempat tinggalku. Guru memberikan penguatan, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

c. Evaluasi pembelajaran penerapan strategi kancing gemerincing pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV.

Mengenai hal ini, dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa responden Sahriwati selalu “melakukan evaluasi baik proses/unjuk kerja maupun test/bentuk pertanyaan pada akhir mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Untuk evaluasi proses dilakukan pada kegiatan belajar mengajar dikelas saat pelajaran berlangsung yaitu penilaian dimulai ketika siswa melakukan diskusi dari awal proses diskusi berlangsung sampai akhir. Sedangkan evaluasi tes/bentuk pertanyaan digunakan pada saat ulangan tengah semester atau akhir semester”.⁷ Dalam melaksanakan evaluasi seorang guru sebagai responden mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial selalu berpedoman pada bahan pelajaran dan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari hasil wawancara

⁷Wawancara guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial

tersebut juga diketahui bahwa guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial tidak menuntut tugas yang dikerjakan peserta didik itu harus sempurna melainkan beliau lebih mengutamakan peserta didik itu bisa melakukan tugasnya sesuai dengan tujuan. Sehingga beliau selalu memberikan motivasi kepada setiap peserta didik dengan mendekati satu persatu agar dapat diketahui seberapa paham mereka terhadap pembelajaran

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi kancing gemerincing pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV di MIN 4 Tabalong.

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan, wawancara dengan responden Sahriwati mengenai latar belakang pendidikan guru, menyatakan: *“ulun pernah kuliah di IAIN Antasari banjarmasin hanya D2 ja, lalu menyambung lagi S1 di STAI RAKHA Amuntai.”*⁸

Hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, seorang guru perempuan yang bernama Sahriwati Pendidikan terakhir beliau adalah S1 jurusan pendidikan Agama Islam di STAI RAKHA Amuntai Kalimantan selatan. Dan tercatat sebagai guru di MIN 4 Tabalong sejak tahun 2013 sampai sekarang.

Meskipun dasar-dasar ilmu keguruan yang didapat diperkuliahan bukan jurusan ilmu pengetahuan sosial. Akan tetapi beliau mengatakan pada saat

⁸ Wawancara dengan ibu Sahriwati, guru ilmu pengetahuan sosial , tanggal 07 mai 2018 pukul 09.30. Terjemahan hasil wawancara:” saya perna kuliah D2 di IAIN Antsari Banjarmasin dan melanjutkan S1 saya di STAI RAKHA amuntai.”

wawancara pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan. Sehingga bekal untuk mengajar ilmu pengetahuan sosial tidak hanya dari ilmu-ilmu keguruan yang didapat dari perkuliahan melainkan dari pelatihan. Bakat dan kreativitas beliau pun patut diberikan apresiasi lebih. Karena, hampir semua ruang lingkup materi ilmu pengetahuan sosial beliau menguasai.

2) Pengalaman guru dalam mengajar

Faktor pengalaman juga memiliki pengaruh yang cukup besar ketika mengajar terutama pada saat menghadapi murid yang sulit untuk dididik. Pengalaman juga sangat menentukan dalam hal penyampaian materi, penggunaan strategi dan dalam hal pelaksanaan strategi pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan responden Sahriwati mengenai latar belakang pendidikan guru, menyatakan: *“ulun pernah meajar di MIN Sungai durian sama di Mis Tarbiyah Diniyah.”*⁹

Hasil wawancara penulis dengan guru ilmu pengetahuan sosial beliau “sudah mengajar di MIN 4 tabalong sejak tahun 2013 sampai sekarang. Beliau juga pernah mengajar di MIN sungai durian dan di MIS Tarbiyah Diniyah. Dan beliau sudah selama 14 tahun menjadi seorang guru. Menjadi guru PAI 2 tahun, guru Akidah akhlak 3 tahun, guru kelas 6 tahun, Dan menjadi guru ilmu pengetahuan sosial selama 5 tahun”.¹⁰

⁹ Wawancara dengan ibu Sahriwati, guru ilmu pengetahuan sosial, tanggal 07 mai 2018 pukul 09.30. Terjemahan hasil wawancara “ Saya pernah mengajar di MIS Sungai Durian dan di Mis Tarbiyah Diniyah”.

¹⁰Wawancara dengan guru ilmu pengetahuan sosial

Berdasarkan hasil wawancara, meskipun ibu Sahriwati bukan mengajar dibidangnya beliau mampu mengajar dengan baik dan efektif, seperti yang terlihat dari pengalaman beliau mengajar yang cukup lama dan pembelajaran beliau yang menggunakan strategi kancing gemerincing. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman belajar yang didapatkan pada waktu mengajar tentunya lebih berkesan dan tahan lama dari pada mempelajari teori.¹¹

b. Faktor siswa

1) Minat siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru dan siswa, minat siswa terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan cukuplah tinggi. Terlihat dari antusias mereka dalam pembelajaran. Mereka terlihat senang belajar ilmu pengetahuan sosial dan diperkuat dari persiapan yang dilakukan siswa sebelum pelajaran dimulai, siswa menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis tanpa perintah dari guru, mereka juga membuat catatan tanpa diminta oleh guru. Dilihat kehadiran siswa waktu pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang cukup tinggi. Dan sebelum guru masuk kelas siswa sudah menunggu dan ketika guru masuk kelas mereka semua berteriak memanggil nama beliau sambil berkata “asiikk hari ini ibu ips”. Dan ketika wawancara bersama siswa mereka mengatakan bahwa “pembelajaran ilmu pengetahuab sosial cukup menyenangkan”.

¹¹W.J.S.Poerwa Darminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet.ke-14, h. 769.

2) Motivasi siswa

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat besar bagi diri siswa. Selain memberikan pendidikan, guru juga memiliki tugas untuk memberikan motivasi belajar kepada semua muridnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi. Selain itu ibu Sahriwati selaku guru mata pelajaran beliau selalu memberi sanjungan atau pujian ketika ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan beliau selalu memperhatikan jika ada murid yang bertanya dan selalu menjawab dengan nada yang lembut. Ibu Sahriwati bisa berkomunikasi baik dengan siswa seperti pada saat beliau memotivasi siswa dengan kata-kata semua siswa seakan-akan tersentuh dengan kata-kata beliau, para siswa tidak ada yang berbicara pada saat beliau menyampaikan kata-kata. Ibu Sahriwati juga memotivasi siswa melalui *reward*.

Ibu Sahriwati juga mengajak siswa bercanda sesekali, dan ketika ada murid yang terlihat pendiam ibu Sahriwati mendekati dan berbicara dengan murid tersebut sambil memberikan penguatan sampai akhirnya murid tersebut tidak murung dan pendiam lagi.

Dalam proses pembelajaran terlihat keakraban dan keramahan, beliau bisa membuat siswa termotivasi, aktif, dan senang belajar ilmu pengetahuan sosial. Pada saat wawancara beliau mengungkapkan “Beliau menggunakan strategi dalam mengajar, agar dapat membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar”.

Hasil observasi penulis pada pertemuan pertama kegiatan awal pembelajaran beliau menjanjikan *reward* kepada kelompok yang setiap siswanya mau berbicara atau berpartisipasi, pada pertemuan kedua sebelum memulai pembelajaran beliau memberikan motivasi berupa kata-kata mutiara dan meminta siswa untuk melakukan tepuk jari satudan tepuk siap sehingga siswa lebih antusias lagi dalam melakukan pembelajaran.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka diperlukan suatu analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Analisis tentang penerapan strategi kancing gemerincing pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV di MIN 4 Tabalong.

- a. Perencanaan guru dalam penerapan strategi kancing gemerincing pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV.

Penyajian data yang telah dikemukakan diketahui bahwa sebelum penerapan strategi kancing gemerincing pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial guru telah melakukan beberapa perencanaan seperti membuat Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta merumuskan tujuan dalam menggunakan strategi kancing gemerincing.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan strategi kancing gemerincing guru menyiapkan

alat/media yang diperlukan dalam strategi kancing gemerincing seperti, kancing, kertas, spidol dan lain-lain.

1) Silabus

Berdasarkan penyajian data mengenai pembuatan silabus, Guru dalam membuat silabus sudah cukup baik. Karena sudah mencakup hampir keseluruhan komponen. Hanya dua komponen saja yang tidak dicantumkan pada silabus yaitu materi pembelajaran dan komponen penilaian. Berdasarkan teori dalam buku Mohammad Syarif Sumantri yang menyebutkan bahwa “komponen yang terdapat pada silabus meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, indikator, alokasi waktu, sumber/bahan ajar, dan penilaian”.¹²

Pembuatan silabus dilihat dari segi materi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kompetensi haruslah yang bermakna, agar murid terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi, dilihat dari dokumentasi silabus yang dibuat oleh guru disebutkan materi pokoknya yaitu lingkungan tempat tinggal (kondisi alam kepulauan Bali, mata pencaharian penduduk dataran rendah, tinggi dan pantai). Hal ini menunjukkan bahwa materi pokok telah sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh guru dan tidak membuat materi-materi yang tidak menunjang kompetensi.

Indikator pencapaian kompetensi adalah serangkaian indikator dalam satu kompetensi dasar apabila sudah tercapai maka target kompetensi dasar tersebut sudah tercapai. Di dalam silabus Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV disebutkan

¹² Mohammad Syarif Sumantri, *strategi pembelajaran teori dan praktik ditingkat pendidikan dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), cet.1, h. 211-212.

indikator pencapaian kompetensi yaitu menjelaskan kondisi alam kepulauan bali, menjelaskan mata pencaharian penduduk dataran rendah, tinggi dan pantai, dan membedakan mata pencaharian penduduk dataran rendah, tinggi dan pantai. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Alokasi waktu harus disesuaikan dengan banyak dan lama kegiatan pembelajaran, alokasi waktu berpedoman kepada tujuan, berapa banyak tujuan yang akan dicapai dan berapa lama pembelajaran agar masing-masing tujuan akan dicapai. Pada kompetensi dasar 3x35 menit atau 3 jam pelajaran. Jadi, masing-masing KD alokasi waktu yang disediakan cuma 1 kali tatap muka.

Sumber belajar akan sangat membantu dalam proses pencapaian kompetensi dasar yang diharapkan, pada data dokumentasi disebutkan sumber-sumber belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial masih terbatas pada buku paket ilmu pengetahuan sosial serta narasumber (guru), akan lebih baiknya guru ilmu pengetahuan sosial bisa menambahkan internet sebagai sumber belajar, gambar-gambar yang menunjang pembelajaran tidak hanya terbatas pada buku paket, karena hal tersebut belum bisa mengoptimalkan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Pada perencanaan yang berbentuk RPP. Berdasarkan penyajian data, RPP yang digunakan oleh guru adalah RPP berdasarkan kurikulum 2013. Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru, RPP sudah mencakup identitas sekolah, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, strategi/metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media belajar serta penilaian

pembelajaran. Hanya saja dalam RPP materi tidak disajikan oleh guru dan penilaian tidak diuraikan. Karena dalam buku E. Mulyasa komponen penilaian harus disusun seperti, lembar pengamatan, contoh soal dan teknik penskroan.¹³

Berdasarkan RPP yang peneliti amati bahwa dalam RPP sudah mencerminkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi kancing gemerincing, langkah-langkah yang sudah direncanakan dalam RPP sudah dikatakan dapat terlaksana walaupun ada sebagian kecil langkah-langkah tersebut tidak dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru.

RPP yang dibuat guru sudah termasuk kualifikasi cukup baik, guru sudah memahami dengan baik bahwa komponen-komponen RPP yaitu mencakup identitas sekolah, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, strategi/metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media belajar serta penilaian pembelajaran.

KI dan KD sudah dicantumkan sesuai dengan materi pelajaran yang ada di buku pelajaran. Penjabaran indikator disesuaikan dengan alokasi waktu dalam pembelajaran. Indikator dirumuskan berdasarkan KI dan KD. Indikator sudah dirumuskan menggunakan kata kerja operasional. Karena sudah menggambarkan siswa (*audiens*) dalam penyusunan indikator.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi pengetahuan, kreativitas, dan kemandirian siswa yang sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan

¹³ E.Mulyasa, *kurikulum tingkat satuan pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosada karya.2007), cet.4, h. 221.

pembelajaran. Pada kegiatan inti sudah tercantum langkah-langkah pembelajaran dari kegiatan awal, inti, dan penutup.

- b. Penerapan strategi kancing gemerincing pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV.

Hasil observasi pelaksanaan strategi kancing gemerincing mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang mana observasi tersebut dimulai pada tanggal 09 mai 2018 sampai 09 juni 2018. Observasi penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan didalam kelas. Hasil observasi langsung pada pertemuan pertama dan kedua, dalam pelaksanaan kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan RPP dan sesuai dengan teori pada materi lingkungan tempat tinggalku. Akan tetapi, pada kegiatan awal dan penutup, ada beberapa yang tidak sesuai yaitu:

Pada kegiatan awal, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran seperti yang ada pada teori bahwa kegiatan awal yang harus dilakukan guru selain menyiapkan peserta didik, guru juga perlu menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai agar pembelajaran lebih terarah dan mendapatkan hasil yang maksimal. Selebihnya pada kegiatan awal sudah terlaksana dengan baik oleh guru. Pada kegiatan penutup guru tidak menyimpulkan pembelajaran, sedangkan pada RPP guru menyatakan bahwa akan menyimpulkan pelajaran diakhir pembelajaran.

Berdasarkan data pada hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan pada tahap penerapan strategi kancing gemerincing bahwa penerapan strategi kancing gemerincing di madrasah ini telah terlaksana dengan baik.

- c. Evaluasi penerapan strategi kancing gemerincng pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV.

Selain terampil dalam mengajar guru juga dituntut terampil dalam melakukan evaluasi atau penilaian terhadap keberhasilan pengajaran. Evaluasi yang di inginkan adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan latihan sesuai dengan materi yang disampaikan. Dari hasil wawancara dan observasi, guru sudah melaksanakan kegiatan evaluasi di dalam kelas, ini terlihat dari cara guru mengadakan evaluasi baik proses/unjuk kerja maupun tes/bentuk pertanyaan di dalam kelas.

2. Analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi kancing gemerincing

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan penyajian data guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial berlatar belakang Pendidikan S1 jurusan pendidikan Agama Islam di STAI RAKHA Amuntai Kalimantan selatan. Dan tercatat sebagai guru di MIN 4 Tabalong sejak tahun 2013 sampai sekarang. Berdasarkan hasil observasi ibu Sahriwati selaku pengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sudah cukup bagus dalam mengajar karena beliau dapat mengajarkan berbagai keterampilan berbicara dan mendengarkan pendapat orang lain kepada anak-anak yang mana dalam mengajar tersebut beliau menggunakan strategi, termasuk strategi kancing gemerincing.

2) Pengalaman guru dalam mengajar

Pengalaman mengajar seseorang akan mempengaruhi pembelajaran. Khususnya dalam penelitian ini yaitu pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sebagaimana diketahui bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik dan pengalaman adalah modal kesuksesan.

Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial cukup berpengalaman. Dilihat dari data yang penulis sajikan, pengalaman mengajar guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sudah cukup lama dari tahun 2013 sampai sekarang, dan mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial selama 5 tahun. Dengan demikian dalam guru dalam mengajar ilmu pengetahuan sosial cukup berpengalaman. Hal ini tentu sangat membantu keefektifan proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

b. Faktor Siswa

1) Minat siswa

Salah satu aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran adalah minat. Faktor minat harus diperhatikan, karena minat siswa terhadap mata pelajaran juga berpengaruh dalam proses belajar dan hasil yang akan diperoleh siswa. Minat memiliki pengaruh yang besar ketika pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, siswa yang tidak atau kurang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran maka siswa itu akan tidak serius dalam mengikuti mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui minat siswa sangatlah tinggi terlihat dari antusias mereka dalam pembelajaran. Mereka terlihat senang

mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dan diperkuat dari persiapan yang dilakukan siswa sebelum pelajaran dimulai, siswa menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis tanpa perintah dari guru. Hal ini terjadi karena setiap pertemuan guru memang selalu menanamkan minat siswa, berupa interaksi yang baik antara guru dan siswa, metode, strategi dan teknik yang menarik, suasana keceriaan dalam kelas, dan sebagainya.

2) Motivasi siswa

Motivasi siswa dalam belajar sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Dalam kegiatan belajar siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Sehingga, guru harus bisa memilih strategi yang dapat merangsang dan memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran siswa terlihat sangat aktif dalam mengikuti proses belajar. Siswa sangat termotivasi dan antusias saat belajar karena menurut penulis, ibu Sahriwati selaku guru mata pelajaran beliau bisa berkomunikasi baik dengan siswa. Dalam proses pembelajaran terlihat keakraban dan keramahan, beliau bisa membuat siswa termotivasi, aktif, dan senang belajar ilmu pengetahuan sosial. Berdasarkan observasi penulis pada kegiatan pembelajaran ibu Sahriwati menggunakan strategi dalam mengajar, beliau mengajak siswa melakukan tepuk siap, memberikan *reward*, pujian/sanjungan, serta kata-kata motivasi.